TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref, Garuda, , Google, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i3.1069

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS VIII.H SMP NEGERI 12 MATARAM

Mukasri
SMP Negeri 12 Mataram
mukasri21@gmail.com

Abstract

This study aims: to find out the use of media images in learning Indonesian in class VIII.H students at SMP Negeri 12 Mataram Odd Semester in the Academic Year 2021/2022. And to find out the increase in Indonesian learning outcomes through the use of media pictures of class VIII.H students of SMP Negeri 12 Mataram Odd Semester 2021/2022 Academic Year. This research was designed using Classroom Action Research. The subjects in this study were class VIII.H students of SMP Negeri 12 Mataram, totaling 31 people, consisting of 15 female students and 16 male students. While the research procedure goes through the stages of Planning, Action Implementation, Observation, and reflection. The results showed that the results of learning Indonesian for class VIII.H students of SMP Negeri 12 Mataram in the 2021/2022 academic year, using media images could be improved with the final result of the study being the class average before the action of 69.06 or classical completeness of 61.29 %, to 73.68 or 74.19% classical completeness in cycle I, increased to an average of 74.84 or 77.55% in cycle II and increased to an average test of 80.45 or 100% in cycle III. From the results of student observations it was shown that there was an increase in student activity in cycle I obtained a score of 17 or 60.70% to 20 or 71.43% in cycle II and 24 or 85.17 in cycle III. The increase in student activity in learning Indonesian was supported by the increase in teacher activity in maintaining and improving the learning atmosphere using media images, this can be seen from the observations of teacher activities where in cycle I a score of 22 or 61.10% was obtained, becoming 26 or 72, 23% in cycle II and increased to 33 or 86.12% in cycle III.

Keywords: *Learning Outcomes, and Use of Picture Media*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui pengunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII.H SMP Negeri 12 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar peserta didik kelas VIII.H SMP Negeri 12 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII.H SMP Negeri 12 Mataram, yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 16

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

siswa laki-laki. Sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII.H SMP Negeri 12 Mataram tahun pelajaran 2021/2022, dengan menggunakan media gambar dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 69,06 atau ketuntasan klasikal 61,29%, menjadi 73,68 atau ketuntasan klasikal 74,19% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata74,84 atau 77,55% pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata tes 80,45 atau 100% pada siklus III. Dari hasil pengamatan siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa yang pada siklus I diperoleh skor 17 atau 60,70% menjadi 20 atau 71,43% pada siklus II dan 24 atau 85,17 pada siklus III. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan media gambar, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 22 atau 61,10%, menjadi 26 atau 72,23% pada siklus II dan meningkat menjadi 33 atau 86,12% pada siklus III.

Kata Kunci: Hasil Belajar, dan Penggunaan Media Gambar

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dengan yang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa mampu memberikan penjelasan dan paparan tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkan orang melalui bahasa pula, manusia berekspresi, menyampaikan pesan, ide, gagasan, pendapat, dan hasil karyanya. Mereka dapat saling mengenal lalu mengikuti dan mengemukakan segala hal yang ada dalam dirinya masing-masing. Dengan demikian terjadinya interaksi sosial antara manusia dan lingkungannya yang dihubungkan oleh bahasa sebagai alat komunikasi.

Setiap warga Negara dituntut untuk terampil menggunakan bahasa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 BAB XV pasal 36 yang berbunyi, "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia". Sesuai dengan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB VIII pasal 33 telah ditetapkan bahwa "Bahasa pengantar dalam pendidikan nasional adalah Bahasa Indonesia". Untuk mengembangkan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi perlu adanya upaya pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia BAB II pasal 3 nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewasa ini pakar-pakar bahasa dituntut untuk memperdalam diri dalam bidang teori dan praktek berbahasa (Keraf dalam Yahman, 1980: 1). Hal ini tidak dapat dipungkiri karena bahasa adalah sarana berinteraksi dengan lingkungan. Keberhasilan diri, eksistensi dan kecendikiaan berfikir seseorang ditunjukan oleh bagaimana seseorang mengorganisasikan bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan lainnya.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, dalam kurikulum 2004, disebutkan bahwa tujuan pemelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk,

makna, dan fungsi,serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional,dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut. Pebelajar akan belajar bahasa dengan baik bila (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berapstisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri (Aminuddin, 1994).

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa Degeng (1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran Hambali (2002 : 3) Ada beberapa prinsip dasar yang perlu dipahami dalam pembelajran bahasa diantaranya: (1) secara alami anak memiliki kemudahan untuk belajar bahasa; (2) membaca dan menulis merupakan perluasan pengembangan bahasa yang alami; (3) menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan proses bahasa yang akan dikuasai dengan baik apabila aktivitas belajar berbahasa menekankan keterkaitan; (4) anak belajar membaca secara alami dalam praktek pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan bahasa anak; (5) lingkungan belajar hendaknya memberi kesempatan untuk menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulisan baik secara individu, social, maupun akademik; (6) belajar bahasa terjadi dalam situasi yang mendorong munculnya diskusi dan berbagai pendapat; (7) anak-anak dibertujuan pilihan dalam menyeleksi materi dan aktivitas; (8) lingkungan belajar dapat memotivasi dan mengarahkan anak untuk belajar sendiri; dan (9) bagian terpenting dari pengarah bahasa adalah aktivitas konteks.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka ketrampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Ketrampilan tersebut meliputi ketrampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. (Zainal Aqib, 2007: 5). Diantara upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pengajaran.

Dengan penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik. (Nana Sudjana, 1990: 7). Pendidik juga di tuntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. (Arif Sardiman, 2003: 81).

Media Gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata- kata dengan gambar-gambar. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya. Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisi, bacaan,penulisan, melukis, dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Media gambar sangat diperlukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dapat membantu untuk proses pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi yang

disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi begitu juga dengan motivasi belajar peserta didik akan mendorong peserta didik dalam belajar. Pada dasarnya motivasi ini sangat berpengaruh terhadap setiap kegiatan peserta didik di dalamnya adalah kegiatan belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya, pola-pola perubahan pemikiran, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar siswa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil belajar dari proses belajar. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Di SMP Negeri 12 Mataram, jika dilihat dari uraian di atas banyak sekali permasalahan yang dialami siswa, seperti hasil belajar yang kurang, jika dilihat dari daftar nilai yang dihasilkan diketahui bahwa nilai 70 (KKM = 70) berjumlah 19 orang siswa atau ketuntasan klasikal 61,29.% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang siswa atau 38,71% dengan nilai rata-rata kelas VIII.H SMP Negeri 12 Mataram sebesar 69,06 dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

METODE

Lokasi Penelitian dan Kelas Yang Diteliti

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 12 Mataram. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.H SMP Negeri 12 Mataram yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas VIII.H yang terdapat di SMP Negeri 12 Mataram disebabkan karena pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang bagi siswa kelas VIII tingkat penguasaannya rendah dibandingkan kelas yang lain.

Indikator Keberhasilan

1. Nilai rata-rata hasil tes siswa ≥ 72 Nilai KKM Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Mataram. Banyaknya siswa dalam mengerjakan soal-soal secara tuntas minimal mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa.
2. Keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 85 %).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7-12 Pebruari 2022. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14-19 Pebruari 2022, Siklus III dilaksanakan pada tanggal 21-26 Pebruari 2022.

1. Siklus I

a. Nilai ketuntasan sebelum tindakan diperoleh rata-rata 69,06%, atau ketuntasan 61,29%, dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,68, atau persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai ketuntasan 74,19%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.
b. Keaktifan siswa pada siklus I diperoleh skor 17 atau 60,70%. Hasil ini di bawah indikator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥80%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

Dari hasil penelitian pada siklus I, maka ditetapkan bahwa penelitian harus dilanjutkan ke siklus II, dengan fokus pada ketuntasan belajar, keaktifan siswa dengan merefleksi pada siklus I.

2. Siklus II

a. Nilai rata-rata tes siklus II adalah 74,84%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 70. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 77,55%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus III. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.
b. Keaktifan siswa berada pada kategori baik (71,43%). Hasil ini di bawah indikator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 80%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus III.

Dari hasil penelitian pada siklus II, maka ditetapkan bahwa penelitian harus dilanjutkan ke siklus III, dengan fokus pada ketuntasan belajar, keaktifan siswa dengan merefleksi pada siklus II.

3. Siklus III

a. Nilai rata-rata tes siklus III adalah 80,45%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 70. Berdasarkan hasil rata-rata siswa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena penelitian pada siklus III telah mencapai indikator yang ditetapkan. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 100%. Hasil ini sesuai dengan indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa maka penelitian dikatakan berhasil.

b. Keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (85,71%). Hasil ini sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sangat baik (≥ 85%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian dikatakan berhasil.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada siklus III, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan penelitian dikatakan berhasil, karena semua indikator yang telah ditetapkan dapat tercapai.

KESIMPULAN

Dari seluruh kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas VIII.H SMP Negeri 12 Mataram yang dilaksanakan dalam tiga siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII.H SMP Negeri 12 Mataram tahun pelajaran 2021/2022, dengan menggunakan media gambar dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 69,06 atau ketuntasan klasikal 61,29%, menjadi 73,68 atau ketuntasan klasikal 74,19% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata74,84 atau 77,55% pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata tes 80,45 atau 100% pada siklus III.

Dari hasil pengamatan siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa yang pada siklus I diperoleh skor 17 atau 60,70% menjadi 20 atau 71,43% pada siklus II dan 24 atau 85,17 pada siklus III. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan media gambar, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 22 atau 61,10%, menjadi 26 atau 72,23% pada siklus II dan meningkat menjadi 33 atau 86,12% pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. Suharsami. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (2013). Pedoman Penilaian Hasil Belajar. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.

Arif Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Asep Jihad, 2009. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Al Muchtar, S. (2002). *Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan IPS*. Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.

Aminuddin. 1994. Pembelajaran Terpadu sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum.

Awan Mutakin (1998) *Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP.

Basiran, M. (*1999*). Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994. Jakarta: Depdikbud.

Dahar, Ratna Wilis. 1988. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Depdikbud.

Degeng, I.N.S. Nyoman,(*1989*). limn Pengajaran Taksonomi Variabel, Jakarta. Depdikbud-Dikti.

Depdikbud, 1995. Petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kelas V sekolah dasar. Jenis Bahan, Monograf. Pengarang, Depdikbud. Penerbitan, Jakarta : Depdikbud.

Dimayati dan Mudjiono, 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Encos Mulyasa. (2003). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Hambali, O. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 1990. Pengembangan Kurikulum, Dasar-dasar dan Pengembangannya. Bandung: Mandar Maj

Muhibbin Syah, 2007. Psikologi Belajar. Jakarata: PT. Raja Grafindo,

Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. Landasan Psikologi Proses Pendidikan Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nana Sudjana. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Rosma Hartiny Sam‟s, Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Menpengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman dkk, 1995. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Rosda Karya.

Purwanto, 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Priyatni, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013. Jakarta. Bumi Aksara.

Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: AYrama Widya.

Zakiah Drajat. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaenal Arifin, 1999. Evaluasi Instruksional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.